

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh dari penelitian Pembelajaran Bina Diri Menyikat Gigi Pada Anak Cerebral Palsy Kelas D1/3 Di SDLB YPAC Jakarta, dilakukan dengan cara: (1) Dalam Perencanaan pembelajaran bina diri menyikat gigi pada anak cerebral palsy kelas D1/3 dilakukan oleh guru, guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kaedah pendidikan yang mengharuskan guru untuk membuat rencana program pembelajaran (RPP) sebagai tujuan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan, namun guru tidak membuat silabus pembelajaran.

(2) Pada pelaksanaan pembelajaran bina diri pada siswa cerebral palsy di kelas D1/3 SLBD YPAC Jakarta, dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu setiap hari kamis, dengan waktu pertemuan dua jam pelajaran pada jam pelajaran ke lima yaitu pada pukul 10.00 – 11.00. Pada pembelajaran bina diri menyikat gigi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari kamis dan setiap pertemuan

dilaksanakan selama dua jam pelajaran, satu jam pelajaran selama tiga puluh menit.

Pelaksanaan pembelajaran bina diri menyikat gigi menggunakan metode ceramah, demonstrasi atau praktik. Media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi adalah media asli berupa; sikat gigi, pasta gigi, air, gayung, lap kecil, cermin. Guru tidak menggunakan teori khusus untuk bina diri kelas D1/3, karena belum ada buku ajar atau LKS. Namun materi tersebut dibuat dan kembangkan oleh guru.

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang dilakukan guru berupa absensi menanyakan kepada siswa materi sebelum pelajaran bina diri. Kegiatan inti guru Pada kegiatan inti, guru menjelaskan dan mencontohkan tahapan-tahapan dalam menyikat gigi. Kegiatan akhir dilakukan dengan evaluasi, memotivasi dan memberi reward saat siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik kemudian ditutup dengan refleksi dan berdoa.

(3) Dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi pada anak cerebral palsy kelas D1/3, Berdasarkan teori tersebut evaluasi dilaksanakan setelah materi di pelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, bentuk evaluasinya berupa tes perbuatan atau tes praktik langsung.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka implikasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian adalah :

Dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi pada anak cerebral palsy di kelas D1/3 SLBD YPAC Jakarta tidak mengacu pada kurikulum pemerintah, dikarenakan belum adanya kurikulum dari pemerintah. Namun bina diri termasuk dalam program kekhususan sekolah yang dimasukkan ke dalam pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi pada anak cerebral palsy di kelas D1/3 SLBD YPAC Jakarta tidak membuat silabus pembelajaran. Namun hal ini tidak berdampak pada siapnya pelaksanaan pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, karena guru tetap membuat rencana program pembelajaran, dalam proses pembelajaran bina diri menyikat gigi sehingga tujuan tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi pada anak cerebral palsy di kelas D1/3 SLBD YPAC Jakarta tidak ada buku sumber/materi. Tetapi hal ini tidak berdampak pada siswa dalam memahami materi serta langkah-langkah yang disampaikan oleh guru, karena tujuan yang disampaikan oleh guru pembelajaran

dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi telah tersampaikan kepada siswa.

Evaluasi dalam pembelajaran bina diri menyikat gigi dilaksanakan setelah materi di pelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, bentuk evaluasinya berupa tes perbuatan atau tes praktik langsung.

C. Saran

Berdasarkan penelitian, peneliti membuat kesimpulan dan menyebutkan implikasi pada penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran untuk pembelajaran bina diri menyikat gigi pada anak cerebral palsy di kelas D1/3 SLBD YPAC Jakarta, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran lebih dari dua kali pertemuan pertemuan, karena dua kali pertemuan termasuk evaluasi di nilai kurang bagi siswa.
2. Guru sebaiknya memiliki buku sumber, agar pelajaran bina diri yang diajarkan tidak menyimpang dari yang diajarkan, dengan adanya buku guru dapat lebih baik lagi memberikan materi pelajaran bina diri. Dan dengan adanya buku sumber atau materi anak lebih dapat lagi memahami setiap penjelasan dari guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran bina diri khususnya menyikat gigi.